

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya, atau karya yang diciptakan dengan keahlian yang cukup luar biasa. Seperti tari, lukisan, ukiran, dan patung, sehingga dapat dikatakan bahwa di dalam seni selalu ada ide baru dan kreativitas yang muncul demi terciptanya suatu bentuk yang indah. Bentuk-bentuk seni yang dihasilkan manusia sangat beragam dan menyangkut ke dalam berbagai bidang yang terbagi atas cabang – cabang seni. Seni memiliki beberapa macam cabang yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni peran, dan seni sastra. salah satu seni yang memiliki wujud nyata dan dapat dinikmati maupun diapresiasi secara visual keindahannya adalah seni rupa.

Sementara itu, salah satu limbah yang banyak ditemukan disekitar kita yaitu cangkang telur, meskipun cangkang telur itu sendiri mudah terurai jika tidak dimanfaatkan dengan baik dapat mengotori lingkungan sekitar. Jika kita amati cangkang telur tersebut mempunyai bentuk estetika yang sangat tinggi, sehingga penulis mempunyai gagasan atau ide untuk mengembangkan limbah cangkang telur sebagai media berkarya kria patung, bahwasanya sampah organik cangkang telur dapat dibuat ke dalam bentuk karya seni yang indah. Selain itu juga, untuk dapat merenungkan lalu diungkapkan melalui sebuah media dan pada akhirnya dapat dijadikan sebuah karya yang akan ditampilkan kepada publik untuk dapat dinikmati. Setelah melalui tahap pencarian ide dalam pembuatan karya ini, selanjutnya penulis menentukan jenis karya serta teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya tersebut. Dan jenis karya yang akan dibuat merupakan jenis karya yang bersifat tiga dimensi (patung), dimana kali ini penulis memakai bahan limbah organik cangkang telur sebagai bahan berkarya seni kria patung.

Pada perkembangan zaman sekarang suatu barang yang tidak memiliki nilai estetik, nilai fungsional dan nilai simbolik, dikelola

sebaik mungkin menjadi sebuah seni karya kriya, seperti memanfaatkan cangkang telur untuk berinovasi kriya patung. Penulis memiliki sebuah inovasi patung dari cangkang telur dengan melakukan pengembangan dari kriya cangkang telur yang sudah ada. seperti, seni kolase dan wadah lilin dari cangkang telur

Pada pembuatan karya kriya patung dengan bahan cangkang telur ini bisa dibilang lebih ekonomis dari pada pembuatan patung kayu dan logam. Untuk sebagian orang yang mungkin memiliki kemampuan mematum namun kurang beruntung dalam segi materi untuk membuat patung kayu dan logam, patung cangkang telur ini bisa menjadi solusi terbaik untuk berkarya.

Seni rupa merupakan cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indra mata. Menurut fungsi atau tujuan penciptaannya, karya seni rupa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu seni rupa murni (*fine art*) dan seni rupa terapan (*applied art*).

Seni rupa 3 dimensi, atau biasa kita sebut dengan Seni rupa 3D, merupakan seni rupa yang dibatasi dengan 3 sisi yaitu sisi panjang, sisi lebar dan tinggi atau dalam pengertiannya yaitu karya seni yang memiliki volume dan ada di dalam sebuah ruang. Sedangkan seni rupa 2 dimensi hanya memiliki dua batas pada setiap sisinya, yaitu sisi panjang dan sisi lebar, yang menjadi pembeda antara seni rupa 3 dimensi dan 2 dimensi ada di unsur ruang tersebut.

Media adalah alat, sarana, dan perantara, serta perlengkapan yang biasa digunakan untuk memproduksi karya seni rupa, termasuk cara penerapannya, tentunya dalam seni kriya patung. Berdasarkan hasil karya yang sudah ada, setiap seniman patung memiliki cara tersendiri untuk menciptakan suatu karya baru dengan bahan dan alat baru yang mungkin belum terfikirkan oleh seniman lainnya, seperti memanfaatkan cangkang telur untuk membuat seni kriya patung.

Seni patung sudah dikenalkan sejak dari pendidikan anak usia dini sampai sekolah menengah dan atas, namun terbatas dengan bahan-bahan yang sederhana atau mudah didapat dengan teknik yang tidak cukup rumit atau sulit. Bahkan bahan dari seni patung terkadang terbatas dengan yang sudah ada pada bahan umumnya, yang dapat berasal dari bahan organik atau bahan

anorganik, meskipun pada saat ini limbah cangkang telur sudah mulai dikembangkan fungsinya seperti cangkang telur dijadikan sebagai seni kolase dan wadah lilin yang sudah sering kita jumpai dan penulis memiliki pemikiran tentang untuk mengembangkan limbah cangkang telur dari yang tadinya hanya dibuat sebuah seni kolase dan wadah telur untuk dikembangkan menjadi sebuah patung yang berbadan dasar limbah cangkang telur.

Di era go green seperti sekarang ini justru semakin banyak orang yang berusaha memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak berguna atau yang disebut limbah untuk di daur ulang, yakni pemrosesan kembali bahan yang pernah dipakai misalnya serat, kertas, dan air untuk mendapatkan produk baru atau dimanfaatkan kembali menjadi sebuah produk seni yang bernilai, baik dalam membuat produk seni yang memiliki fungsi (seni terapan) sampai produk yang tidak memiliki fungsi (seni murni) atau digunakan hanya untuk kepuasan pembuat.

Produk-produk yang berasal dari bahan limbah, juga sangat dihargai di dalam pandangan masyarakat umum, karena lingkungan, juga dapat menghasilkan produk-produk yang bermanfaat. Seperti halnya dengan kulit telur yang merupakan barang limbah yang berasal dari rumah-rumah industri di bidang makanan atau rumah tangga.

Namun bahan-bahan yang tidak lazim atau bahkan barang buangan (limbah) yang hanya dianggap sampah, tidak berguna bagi masyarakat pada umumnya, dapat dimanfaatkan menjadi suatu karya seni patung yang menggunakan teknik kolase (menempel) memukau dan memiliki nilai jual.

Pada kehidupan sehari-hari limbah kulit telur banyak didapati tergeletak saja didalam tempat sampah, karena banyak orang yang lebih memanfaatkan telurnya daripada kulitnya. Padahal limbah kulit telur, dapat dimanfaatkan untuk membuat sebuah barang seni yang indah dan bernilai.

Seni patung sudah dikenalkan sejak dari pendidikan anak usia dini sampai sekolah menengah dan atas, namun terbatas dengan bahan-bahan yang sederhana atau mudah didapat dengan teknik yang tidak cukup rumit atau sulit. Bahkan bahan dari seni patung

terkadang terbatas dengan yang sudah ada pada bahan umumnya, yang dapat berasal dari bahan organik atau bahan anorganik, sedangkan yang sudah biasa dipakai pada umumnya adalah kayu dan logam. Tetapi ada pula beberapa seniman yang membuat seni patung dengan bahan dari limbah kulit limbah kulit telur.

Seni kriya patung dari cangkang telur ini diharapkan bisa memiliki nilai estetik untuk menambah keindahan dalam ruangan kita atau estetik interior dengan kesan yang berbeda, patung cangkang telur memiliki kesan yang lebih alami dan tentunya lebih unik. Dengan pemanfaatan cangkang telur menjadikan patung ini, secara tidak sadar kita telah mengurangi limbah dan menjadikan limbah yang lebih bernilai dari segi estetik maupu dari segi fungsional dan lebihnya lagi dapat memperindah ruangan rumah.

Adanya penemuan berlatar belakang ini, karya-karya seni patung dari limbah kulit telur tercipta dan memang jarang dijumpai, maka penulis ingin mengadakan penelitian: “Pengembangan Cipta Karya Kriya Dengan Media Limbah Cangkang Telur Sebagai Bagian Untuk Elemen Estetis Interior”

## **Batasan Masalah**

Mengingat pembahasan seni rupa sangat luas, maka pada pembahasan ini akan dibatasi seputar aspek seni tiga dimensi dengan pembahasan seni patung. Berikut ini variabel – variabel yang membatasi dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

### **1. Prinsip kriya patung**

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan pikiran. Seiring dengan kemajuan zaman, manusia memikirkan banyak hal dalam kehidupannya. Pemikiran tersebut mendorong manusia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan fisik seperti pakaian, perabot dan lainnya maupun kebutuhan batin, seperti rasa puas. Salah satu hasil pemikiran tersebut terwujud ke dalam suatu karya kerajinan atau karya kriya. Pada awalnya produk kriya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga,

pertanian dan lain sebagainya yang masih dibuat secara sederhana. Dengan adanya dorongan keinginan manusia akan barang-barang yang indah membuat mereka tidak puas dengan barang yang wujudnya biasa saja. Hal ini mendorong kriyawan untuk menghasilkan karya yang tidak sekedar fungsional tetapi juga menghasilkan karya yang dapat dinikmati keindahannya. Seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang yang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan psikis maupun keterampilan tangannya (Bastomi,2003:69).

Har-hal yang perlu diperhatikan dalam berkarya seni rupa adalah sebagai berikut :

Komposisi (susunan) sendiri adalah penempatan atau aransemen unsur-unsur visual atau 'bahan' dalam karya seni, berbeda dari subyek. Ini juga dapat dianggap sebagai organisasi dari unsur seni menurut prinsip seni rupa.

Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah merupakan prinsip yang menunjang bagaimana satu unsur dengan unsur lainnya saling berpadu dengan harmonis dalam menciptakan sebuah komposisi seni rupa yang indah dan juga menarik mata. Jika dibandingkan dengan prinsip seni rupa yang lainnya, prinsip kesatuan merupakan modal awal yang memerlukan tunjangan dari berbagai prinsip lainnya supaya bisa menciptakan karya seni dengan nilai estetika tinggi sebagaimana mestinya.

b. Proporsi (kesebandingan)

Kesebandingan yang juga sering disebut sebagai proporsi merupakan sebuah prinsip seni rupa yang memiliki acuan pada keteraturan serta penyesuaian dari bentuk fisik karya seni rupa yang telah diciptakan. Contohnya saja adalah saat seorang seniman ingin melukis seorang gadis cantik dan juga jelita, maka seniman tersebut harus benar-benar pandai dalam menyeimbangkan proporsi indera yang ada di dalam muka, contohnya saja ukuran mata, ukuran mulut bahkan alis serta dagu pun harus diukur dengan sangat detail. Demikian pula dengan pembuatan karikatur, setiap ukuran-ukuran dari berbagai unsur seni rupa yang ada di dalam karikatur tersebut harus dalam ukuran atau perbandingan yang proporsional.

c. Keseimbangan (*Balance*)

Prinsip dasar karya seni yang terakhir adalah keseimbangan atau dikenal juga sebagai *balance*. Prinsip dasar yang satu ini memiliki tanggung jawab terhadap kesan yang tercipta dari sebuah susunan unsur-unsur seni rupa. Jika seorang seniman pandai mengatur keseimbangan unsur-unsur seni rupa yang tengah ia kerjakan, maka akan muncul sebuah daya tarik khusus bagi para penikmat seni yang melihat karya seni tersebut.

d. Irama (*Rhythm*)

Yang dimaksudkan dengan *rythm* adalah sebuah prinsip yang mengambil tempat sebagai dasar atas pengulangan satu atau mungkin lebih unsur dengan cara yang teratur. Untuk jenis pengulangan unsur-unsur seni rupa yang diatur itu sendiri bisa beraneka macam jenisnya, baik itu sekadar variasi warna, perbedaan garis dan

juga variasi bentuk yang beragam namun tetap diulang dengan teratur dan terstruktur.

Sekalipun pengulangan yang begitu-begitu saja akan terlihat sangat statis dan begitu-begitu saja, tetapi jika pengulangannya dilakukan dengan variasi yang bagus maka akan memberikan nilai estetika yang lebih tinggi dan irama harmonisnya yang kuat.

e. Keselarasan (*Harmony*)

Sementara itu, untuk mengatakan sebuah karya seni rupa indah dan memiliki nilai estetis, yang harus diperhatikan adalah kesatuan unsur-unsur karya seninya berpadu dengan selaras dan harmonis. Yang dimaksud dengan keselarasan itu sendiri adalah adanya kedekatan antara satu unsur dengan lainnya yang notabene berbeda satu sama lain, baik itu dalam pencahayaan, bentuk, bahkan pemilihan warna saja sudah memegang peranan penting dalam membangun sebuah keindahan.

## 2. Media

Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar).

Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran menurut Saud (2009: 97) adalah sebagai berikut:

- a. tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar,
- b. berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa,
- c. bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar

### 3. Limbah

Limbah merupakan sisa atau sampah suatu proses programasi yang dapat menjadi bahan pencemaran atau polutan disuatu lingkungan. Banyak kegiatan manusia yang menghasilkan limbah antara lain kegiatan industri, transportasi, rumah tangga dan kegiatan lainnya (Karmana,2007).

Berikut ini adalah prinsip prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah. Prinsip-prinsip ini dikenal dengan nama 3R, yaitu:

#### 1. Mengurangi (*Reduce*)

Kita senantiasa harus mengurangi atau meminimalisir penggunaan barang atau material yang dapat menghasilkan limbah atau sampah karena Semakin banyak kita menggunakan barang atau material, semakin banyak juga sampah yang dihasilkan karena penggunaan barang tersebut misalnya kita harus mengurangi penggunaan kantong plastik yang berlebihan agar tidak mencemari lingkungan dan beralih ke kantong kertas saja.

#### 2. Menggunakan kembali (*Reuse*)

Jika membeli atau akan menggunakan barang Pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali misalnya kertas dan botol plastik. Hindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai, lalu buang.

#### 3. Mendaur ulang (*Recycle*)

Barang-barang yang sudah tidak berguna didaur ulang lagi. Tidak semua barang bisa didaur ulang sih, tetapi saat ini sudah banyak industri kecil dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain contohnya kerajinan



tangan mengubah sampah plastik menjadi tas cantik, menjadi hiasan dan kerajinan lainnya.

Upaya melaksanakan mendaur ulang limbah (*Recycle*) menjadi karya kerajinan tangan, berarti sudah dapat mengatasi masalah lingkungan yang mengganggu kehidupan. Selain itu dapat pula dimanfaatkan sebagai wadah penyaluran hobi keterampilan, kreatifitas, dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Pemanfaatan limbah cangkang telur ini bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan membuat lingkungan menjadi lebih terjaga dari sampah yang bisa mengakibatkan penyakit dan mengurangi keindahan pekarangan/lingkungan.

#### **4. Elemen estetis interior**

Pada saat kita berada pada sebuah ruang-ruang publik, mungkin tidak begitu terasa adanya sentuhan yang bersifat sangat personal pada penataan interiornya. Lain halnya bila kita berada di rumah, kantor, atau ruang-ruang yang dipergunakan oleh suatu pribadi, keluarga, kelompok atau suatu badan / instansi tertentu. Di sana kita bisa merasakan hal-hal yang mewakili dan menjiwai citra pemakainya. Bahkan hal-hal tersebut kadang sengaja diusahakan diciptakan untuk menonjolkan image / citra yang baik dan sesuai dengan latar belakang pemakai. Banyak hal dan faktor pendukung yang dapat menciptakan image atau rasa yang ingin dihadirkan dalam sebuah penataan sebuah ruang. Salah satunya adalah faktor elemen estetis sebagai sentuhan yang diperuntukan guna memberi warna dan nuansa yang ingin dicapai oleh perancangnya dan diinginkan oleh pemakai atau pemiliknya. Elemen estetis ini bisa berupa hal-hal yang bersifat pribadi ataupun universal baik berupa permainan warna, motif, maupun ukiran atau relief. Unsur-unsur tersebut di atas bisa terdapat pada fisik ruangan, komponen interior maupun pada aksesoris yang diletakan

fungsiya sebagai elemen estetis pendukung dalam penataan interior.

Keseimbangan radial dicapai ketika ada titik fokus sentral dengan elemen lain memancar dari itu atau sekitar itu. Sebuah contoh akan menjadi meja makan bundar, dengan kursi-kursi diatur di sekitarnya. Ada banyak pengulangan bentuk, warna, tekstur dan.

#### 1. Irama

Seperti dalam musik, irama dalam desain adalah tentang menciptakan pola pengulangan dan kontras untuk menciptakan daya tarik visual. Anda dapat mencapai ini dengan menggunakan warna yang sama atau bentuk pada interval yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memindahkan mata anda di sekitar ruangan. Misalnya, anda dapat membuat ritme dengan menggunakan warna di bantal, memungutnya dalam sebuah lukisan, dan bergema lagi dalam karpet. Ini pengulangan akan membantu membawa mata anda di sekitar ruangan.

#### 2. Harmoni

Harmoni tercipta ketika semua elemen bertindak bersama-sama untuk membuat pesan terpadu. Sama seperti ritme dapat menciptakan kegembiraan, harmoni menciptakan rasa restfulness. Misalnya, anda dapat menciptakan harmoni dengan menggunakan hanya satu warna, meskipun beberapa bentuk anda sangat bervariasi dalam bentuk, ukuran dan tekstur.

#### 3. Tekanan

Sebuah ruangan di mana semuanya akan sama pentingnya akan tampak baik tersebar atau membosankan. Anda perlu jangkar. Arsitektur ruang sering memiliki tempat menarik seperti perapian atau jendela dengan pemandangan yang indah. Anda dapat memilih untuk meningkatkan dibangun di titik fokus dengan mengatur furnitur di sekitarnya untuk

menekankan hal itu. Dalam sebuah ruangan yang tidak memiliki seperti yang dibangun di tempat tujuan anda dapat membuat satu melalui pengelompokan furnitur atau menggunakan potongan yang tidak biasa atau besar.

#### 4. Proporsi dan Skala

Proporsi adalah rasio antara ukuran satu bagian ke bagian yang lain, dan skala adalah bagaimana ukuran dari satu objek berhubungan dengan yang lain atau ke ruang di mana ia ditempatkan. Misalnya, potongan besaran yang penuh sesak di sebuah ruangan kecil akan keluar dari skala.

### **Rumusan masalah**

1. Bagaimanakah proses pembuatan karya kriya patung dengan media limbah cangkang telur sebagai bagian dari elemen estetis interior?
2. Bagaimanakah hasil pembuatan karya kriya patung dengan media limbah cangkang telur sebagai bagian dari elemen estetis interior?

### **Tujuan penelitian**

1. Ingin mengetahui proses pembuatan karya kriya patung dengan media limbah cangkang telur sebagai bagian dari elemen estetis interior?
2. Ingin mengetahui hasil pembuatan karya kriya patung dengan media limbah cangkang telur sebagai bagian dari elemen estetis interior ?

### **Manfaat penelitian**

- a. Manfaat bagi peneliti
  1. Penelitian ini diharapkan mampu melandasi peneliti dalam mengatasi masalah lingkungan yang ada dimasyarakat sesuai dengan peneliti yang diteliti, juga sebagai pengalaman bagi peneliti dalam kendala lingkungan kedepannya

- b. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa
  1. Mahasiswa mampu berkreasi melalui proses mendaur ulang limbah cangkang telur menjadi benda atau kerajinan
- c. Untuk pembelajaran bagi masyarakat
  1. Mengasah Kreativitas generasi muda untuk membuat inovasi baru dalam pembuatan patung cangkang telur di masyarakat.
  2. Mendorong masyarakat untuk menciptakan patung dengan bahan cangkang telur.
  3. Untuk dijadikan motivasi dan inspirasi untuk bekerja secara maksimal.